

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mentimun (*Cucumis sativus* L) labu-labuan atau *Cucurbitaceae* merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. buahnya biasa dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di beberapa hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Tanaman mentimun (*Cucumis sativa* L) termasuk dalam tanaman merambat yang merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari keluarga *Cucurbitaceae*. Pembudidayaan mentimun meluas keseluruh dunia, baik di daerah beriklim panas (tropis) maupun sedang (sub-tropis). Di Indonesia tanaman mentimun banyak ditanam di dataran rendah (Wijoyo, 2012)

Mentimun merupakan salah satu jenis sayuran buah yang sangat potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan melihat potensi pada buah mentimun, maka pengembangan mentimun memiliki peluang bisnis yang sangat cerah. Kuatnya pasaran mentimun juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri pengolahan mentimun menjadi berbagai bentuk produk olahan, misalnya acar, asinan, jus dan lain-lain (Hariswasono, 2011).

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu dari tujuh jenis tanaman sayuran utama yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia selain bawang merah, cabai, kacang panjang, kentang, kubis, dan tomat. Produksi nasional mentimun di Indonesia dari tahun 2000 mencapai 423.282 ton, tahun 2001 mencapai 431.921 ton, dan pada tahun 2002 mencapai 505.241 ton, (Anwar dkk., 2005). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo 2015. Rata-rata produksi tanaman mentimun pada tahun 2012 mencapai 243,00 ton, tahun 2013 mencapai 232,00 ton dan tahun 2014 mencapai 108,00 ton. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa produksi tanaman mentimun pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan tingginya permintaan sedangkan ketersediaanya mentimun pada setiap tahun berkurang.

Usaha meningkatkan hasil tanaman mentimun, selain menggunakan benih unggul juga perlu upaya peningkatan produktivitas lahan diantaranya pengaturan jarak tanam yang tepat dan penggunaan dosis pupuk yang tepat. Pengaturan jarak tanam dilakukan untuk meminimalkan persaingan dalam penyerapan hara, air dan cahaya matahari, sehingga apabila tidak diatur dengan baik akan mempengaruhi hasil tanaman. Jarak tanam yang rapat mengakibatkan terjadinya kompetisi intra spesies dan antar spesies. Beberapa penelitian tentang jarak tanam, menunjukkan bahwa semakin rapat jarak tanam, maka semakin tinggi tanaman tersebut dan secara nyata berpengaruh pada jumlah cabang serta luas daun (Budhiastuti, 2000).

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman baik unsur hara makro maupun mikro. Pemupukan perlu dilakukan karena kandungan hara dalam tanah selalu berkurang akibat diserap oleh tanaman.

Nitrogen unsur yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Nitrogen merupakan bagian dari protein, bagian penting konstituen dari protoplasma, enzim, agen katalis biologis yang mempercepat proses kehidupan. Nitrogen juga hadir sebagai bagian dari nukleoprotein, asam amino, amina, asam gula, polipeptida dan senyawa organik dalam tumbuhan. Dalam rangka untuk menyiapkan makanan untuk tanaman, tanaman diperlukan klorofil, energi sinar matahari untuk membentuk karbohidrat dan lemak dari C air dan senyawa nitrogen. Hasil penelitian Ahmad (2013) perlakuan dosis pupuk nitrogen berpengaruh nyata pada semua parameter pengamatan yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, panjang buah, jumlah buah dan berat buah dengan dosis pupuk nitrogen terbaik 300kg/ha dan 400kg/ha. Sehingga dalam penelitian ini saya akan menggunakan dosis 350kg/ha dan 450kg/ha

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L) berdasarkan variasi jarak tanam dan pupuk nitrogen untuk meningkatkan hasil produksi tanaman mentimun. 1.2

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L) berdasarkan variasi jarak tanam dan pemberian pupuk nitrogen.
2. Apakah terjadi interaksi antara jarak tanam dan pemberian pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L).

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L) berdasarkan variasi jarak tanam dan pemberian pupuk nitrogen
2. Mengetahui interaksi antara jarak tanam dan penggunaan pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)

1.4 Manfaat penelitian

1. Dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengaturan jarak tanam dan penggunaan pupuk dalam budidaya tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)
2. Dapat dijadikan Sebagai bahan informasi budidaya tanaman mentimun.
3. Sebagai informasi bagi petani dalam penggunaan jarak tanam yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L).